



MUTAADDIB: *Islamic Education Journal*

E-ISSN: 2987-3525

Volume 3 Issue 1, April 2025

DOI : 10.51311/mutaaddib.v3i1.1055

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QURAN
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
1 MUKO-MUKO BATHIN VII
KABUPATEN BUNGO**

Ayu Sindi Maisela

Ayusindimeisella10@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam UIN STS Jambi

Abstract

This thesis discusses the strategy of islamic religious education teacher in overcoming Difficulties in Reading the Qur'an in of Junior High School 1 Muko- Muko Bathin VII Bungo Regency. This study aims to determine the strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an in Class IX Students of Middle School 1 Muko-Muko Bathin VII Bungo Regency, to Know What Factors Affect Difficulty in Reading the Al-Qur'an an In Grade IX Students of Public Junior High School 1 Muko-Muko Bathin VII Bungo Regency. The type of research used was descriptive qualitative, which took place at the 1st State Junior High School 1 Muko-Muko Bathin VII, Bungo Regency. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data processing techniques and data analysis through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and

drawing conclusions. The results showed that the strategy of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an in Class IX of Junior High School 1 Muko-Muko Bathin VII Bungo Regency included: Making effective 1 hour of PAI lessons for reciting the Koran, filtering out students who have difficulty reading the Koran, making a special form of reciting the Koran and then the factors causing students who have difficulty reading the Koran at 1 Muko-Muko Bathin VII Public Junior High School, Bungo Regency include: social problems, different backgrounds of students, the influence of technology, the lack of Al-Qur'an teaching staff.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher's Strategy, in Overcoming Difficulties in Reading The Al-Qur'an in Students*

Abstrak

Penelitian ini membahas Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo, Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan

analisis data melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo diantaranya: Mengefektifkan waktu 1 jam pelajaran PAI untuk mengaji, memilih dan memilih siswa-siswi yang kesulitan membaca Al-Qur'an, Membuat form khusus mengaji kemudian faktor penyebab Siswa-Siswi Yang Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo diantaranya: Masalah pergaulan, Latar belakang siswa-siswi yang berbeda, Pengaruh teknologi, kurangnya tenaga pengajar Al-Qur'an.

Kata kunci : Strategi Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian penting yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menghubungkan dan mengatur siswa, dalam hal ini guru yang berkualitas. pelatihan akan menjadi besar. Jika kegiatan para pendidik berjalan secara bertahap, maka kondisi persekolahan juga akan ikut bergerak. Di sisi lain, jika kegiatan dari satu hari ke hari lainnya memburuk, dunia persekolahan akan memburuk. Untuk bekerja sama dengan pendidik dalam pembelajaran dibuatlah prosedur pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah suatu gerakan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan berhasil dan produktif, prosedur pembelajaran belum diperhitungkan dan untuk melaksanakannya digunakan strategi pembelajaran tertentu, semua

dalam semua sistem" pengaturan aktivitas mencapai sesuatu" sementara strategi adalah "cara dalam mencapai sesuatu". (Ahmad, 2014:13)

Al-Qur'an mendidik umat Islam untuk menelaah. Sesuai sikap

Allah dalam surah (Al-Alaq 1-5) yang teliti dengan hati-hati:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyingsung) nama Penguasamu yang menjadikan (2) Dia telah menjadikan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmu adalah Yang Maha Pemurah (4) Yang memberi petunjuk (Manusia) melalui kata-kata (5) Dia memerintahkan kepada orang-orang apa yang tidak mereka ketahui (Strict Assistance, 2012: 597)

Al-Qur'an adalah curahan Allah sebagai wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung contoh-contoh dasar yang dapat dijadikan untuk kebutuhan seluruh sendi kehidupan melalui ijtihad. Contoh-contoh yang terdapat dalam Al-Qur'an memuat dua norma kritis, yang pertama terkait dengan masalah keyakinan

yang disebut Aqidah, yang kedua terkait dengan tujuan besar yang disebut syari'ah.

Hal ini tidak terlepas dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang dapat dibuktikan dengan fakta bahwa sebagian besar anak-anak memang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara akurat dan pasti sesuai dengan makhorijul huruf dan tajwid, meskipun pada istilah asli. skala terbatas, pengawasan longgar. sebuah karya untuk menambah data yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Hal ini juga harus dilakukan oleh siswa kelas IX SMP N 1 Muko Bathin VII Kab. Bungo. Banyak siswa benar-benar merasa sulit untuk membaca Al-Qur'an. Berkaitan dengan faktor-faktor yang melemahkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, terutama faktor teman sebaya di lingkungan sekitar, institusi siswa yang berbeda, perbaikan mekanis yang berbelit-belit yang mempengaruhi kehebatan siswa dalam mengamalkan Al-Qur'an. Kemudian, pada saat itu, tidak ada tempat kerja di sekolah yang dapat membantu mengajar dan menunjukkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, waktu yang sangat minim di sekolah membuat siswa kurang memperhatikan Al-Qur'an itu sendiri, terutama kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehubungan dengan apa yang telah dilakukan oleh pendidik PAI

yaitu siswa secara konsisten membaca Al Quran pada waktu yang telah ditentukan oleh guru yaitu sekali seperti jarum jam, sehingga dalam sebulan siswa dapat mengetahui cara menghitung Al Quran dua kali seperti jarum jam. . Siswa yang membahas Al-Qur'an akan langsung diperhatikan oleh pendidik Islam, siswa secara individu melakukan pendekatan untuk membaca Al-Qur'an. Bagaimanapun, ketika itu terjadi masih ada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam mengartikulasikan huruf makhoriijul hijaiyah maupun mengenali huruf hijaiyah. Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu:

- 1) Sulit untuk mengenali bacaan A sampai Ya 'secara akurat seperti yang ditunjukkan oleh makhraj dan temperamen mereka.
 - 2) Kesulitan mengartikulasikan huruf Tsa, Kho, Sya, Sho, Dho, Though, Zho, A, dan Gho.
 - 3) Kesulitan dalam memahami tanda-tanda panjang sebagai Alif, ya sukun atau kematian.
 - 4) Siswa tidak melihat secara jelas hukum-hukum dalam penyajian tajwid, misalnya ikhfa dan kaidah-kaidah pemahaman lainnya.
- Berdasarkan hasil observasi awal, data yang peneliti dapatkan adalah Pertama ditemukan 5 Orang belum bisa membaca Al-

Qur'an, Kedua, ditemukan 15 Orang masih terbata-bata dalam Membaca Al- Qur'an, Ketiga, ditemukan 13 Orang Bisa Membaca Al - Qura'an (Sedang), Ke empat, ditemukan 1 orang Bisa Membaca Al- Qur'an. Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Strategi Madrasah Al-Qur'an Parah dan Mempersiapkan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Muko Bathin VII Bungo Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca Al Quran pada siswa SMPN 1 Muko Bathin VII Bungo.

2. TINJAUAN TEORITIS

1. Pengertian Strategi

Sistem berasal merupakan sebuah kata strategies (Yunani) vital. Strategies menyiratkan komandan yaitu pejabat Pemerintahan. Jenderal ini bertanggung jawab untuk mengatur metodologi membimbing prajurit untuk mencapai kemenangan. Metodologi pembelajaran adalah masalah dan teori legislatif yang dioakai oleh tenaga pengajar ketika

pengalaman pendidikan yang diatur secara sempurna dan koheren, sehingga tujuan yang ditetapkan berkaitan dengan pembelajaran tercapai, itu adalah pekerjaan untuk melakukan kerangka penampilan yang memungkinkan sistem pelatihan terjadi. jadi target belajarnya diatur sedemikian rupa, jadi ditata keterkaitannya. kemampuan antar bagian pembelajaran yang disinggung (Ahmad Sabri 2005:1) Teknik peragaan berarti rencana permainan contoh-contoh dengan variasi potensial dalam artian jenis dan pengelompokan umum pendidikan, yang terutama unik dalam kaitannya satu sama lain, atau menyinggung pendekatan untuk menyusun kerangka iklim pembelajaran tertentu. Jika metodologi peragaan ini sejalan dengan membangun rumah, maka teknik peragaan ini menyerupai mengikuti berbagai jenis rumah yang potensial untuk dibangun, masing-masing model akan dibuat Menampilkan kesan dan pesan khusus (Ahmad Suriansyah dkk 2014:24)

Strategi mengajar berarti penyusunan pola dengan kemungkinan variasi dalam arti macam dan urutan umum mengajar, yang secara prinsip berbeda antara yang satu

dengan yang lain atau menunjukkan kepada cara-cara merencanakan suatu system lingkungan kerja tertentu. Jika sejajarkan strategi ini dengan pembuatan rumah, strategi mengajar ini ibarat melacak berbagai kemungkinan macam rumah yang akan di bangun masing-masing model akan menampilkan kesan dan pesan yang baik (Ahmad Surianyah 2004:24)

a. Konsep Dasar Strategi

Seperti yang ditunjukkan oleh Mansur (1991) ada empat ide pokok sebagai berikut:

1. Mengenali dan memutuskan cara berperilaku karakter siswa atau landasan siswa.
2. Pertimbangkan dan pilih metodologi yang tepat untuk mencapai tujuan.
3. Putuskan dengan memilih kerangka, prosedur, dan teknik mana untuk mengajar dan belajar paling efektif yaitu menarik sehingga dapat diterapkan untuk swbuah media pendidik untuk melakukan Persiapan mendidik. Terutama memilih teknik yang tepat untuk belajar Al-Qur'an.

4. Mencantumkan garis dasar kemajuan atau model dan norma kemajuan dengan tujuan agar cenderung dimanfaatkan sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menilai akibat latihan pembelajaran bagi masyarakat yang belum mencapai hasil normal.

2. Kesulitan membaca Al-Quran

a) Masalah gangguan

Kesusahan adalah masalah, tantangan, masalah yang menyusahkan. Sedangkan kata *troublesome* artinya merepotkan (*got done, done, etc*).

b) Makna Memahamai Al-Kitab

Kata Al-kitab dari sebuah kata yaitu Qara'a bermakna "membaca". Al- Kitab (Al Qur'an) salah satu jenis masdar isin mempunyai Makna maf'ul isim , khususnya maqru' bermakna "apa yaitu melafalkan". Terjemahan yang berbeda mengungkapkan bahwa perkataan Al kitab bersumber dari pengertian dasar membaca yaitu mengandung makna, secara eksplisit "berkumpul tanpa henti". Jadi cara mengungkapkan Al-Qur'an terus-menerus memobilisasi beberapa litelatur satu sama lain. (Mohhammad Nor Ichwan, 2005:33)

Ada beberapa perasaan sehubungan dengan awal kata Al-Qur'an, antara lain:

1. Seorang Ulama As-Syafi'i (150-204) mengemukakan setiap khuruf dalam Al - Qur'an mempunyai makna atau kata-kata pilihan. Nama pilihan tersebut digunakan sebagai teks-teks suci di amanahkan Kepada Nabi Muhammad, sama seperti Kitab Taurat digunakan secara eksplisit yaitu buku-buku Allah yang diberikan kepada Nabi pilihan.
2. Seorang Ulama Al-Asy'ari mengemukakan yaitu membaca Al-kitab bukan berarti hamzah, yaitu dipetik dengan kata qarana, dan itu bermakna bergabung. Ini semua disebabkan tiap lembar dan kata Al-Qur'an terkumpul padat menjadi kesatuan.
3. Penilaian Al-Zajaj Yaitu hamzah merupakan sebuah bacaan dari Al - kitab, wazan mengiringi ful'an ditemykan dari Katai al-qar'u yang artinya berkumpul. Al Kitab Merupakan adalah kiitsb mulia termuat contoh-contoh utama dari kitab-kitab mulia masa lalu.
4. Al-Lihyani mengemukakan hamzah merupakan bacaan Al-Quran, struktur masdaryang mempunyai Makna Membaca, namun sebagaimana Al-Lihyani meminta perhatian, bacaan Al-

Qur'an adalah sebagai suatu hal yang penting dibaca (Muhaimi, 2012:82)

Sementara itu, pemahaman Al-Qur'an sejauh kemunculannya harus terlihat menurut perspektif dua ilmuwan:

- a. M. Muhsin shalim, dalam kitabnya Al-Kitab Kurma mengungkapkan :

Wahyu Allah yaitu Al- quran diterima Nabi Muhammad yang terakhir yang ditulis bentuk salinan aslinya atau dijelaskan/digambarkan untuk manusia secara lambat dan beraturan ketika membacanya dipandang sebagai cinta dan saingan (bagi orang-orang yang tidak terima) padahal suratnya paling singkat.

- b. Abdul Wahab khalaf menggambarkan sebuah perkataan Allah yang diterima Nabi Muhammad, dengan perantara Malaikat Jibril.

Sementara itu, ada beberapa pandangan tentang Kesulitan dalam melapazkan Ayat suci adalah ketika seseorang sama sekali tidak mengetahui atau lalai tentang substansi huruf alif sampai ya dalam Al-Qur'an atau yang makna lain yaitu huruf hijaiyah. Seorang Muslim berkelanjutan diwajibkan memahami dan megimplementasikan membiasakan diri memahami setiap ayat

dan huruf dalam Al - Qur'an sehingga bisa membuat dan membacanya dengan bagus dan benar. permasalahan dalam Melapazkan Ayat suci, para wali begitu uga tenaga pengajar dinamis dalam mengkoordinir menampilkan individu-individu tertentu belum fasih mealpazakn ayat suci sehingga suatu kaum menjadi dengan berpegang dengan Al -Quran .

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah penegasan Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan kejadian luar biasa melalui utusan utusan langit Jibril untuk diturunkan kepada manusia sebagai sahabat hidup agar manusia mendapat aturan untuk kebahagiaan. kehidupan di dunia ini dan di akhirat. Secara etimologis, Al-Qur'an berarti "meneliti" atau "menyelidiki". Dalam definisi lain, demikian pula diungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah bacaan berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk diwariskan kepada orang-orang mutawatir, yang didekatkan untuk menguasainya dan mendapatkan hadiah bagi orang yang membacanya. (Mahfud, 2010, : 107-108)

Dalam memahami Al-Qur'an diperlukan prosedur pembelajaran dan pengajaran sebagai perangkat untuk bekerja

dengan Al-Qur'an. Hal ini pada dasarnya menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang penting untuk memberikan informasi tentang membaca Al-Qur'an secara akurat dan pasti sesuai dengan standar ilmu tajwid dan setelah itu adalah wajar untuk mengambil keputusan untuk mencari tahu, mempelajari, dan mengamalkannya.

Adapun beberapa kesulitan yang ditemui membaca Al-Qur'an yang sering dialami ketika memberikan pengajaran Al-Quran kepada pelajar adalah sebagai berikut: (Gunawan, 2016,: 28-29)

- 1) Siswa sulit mengenali bacaan Alif hingga Akhir secara tepat menurut ilmu tajwid dan perangnya.
- 2) Kesulitan dalam mengungkapkan makhrojuhul Khuruf yang identik dalam bahasa Indonesia, seperti Ts, Kha, Sya, Sho, Dho, Tho, Zho, A, dan Gho
- 3) Mengalami kendala dalam makhrojuhulhuruf huruf yang diasosiasikan, dengan alasan ketika diasosiasikan keadaan huruf-huruf tersebut berubah.
- 4) Kesulitan mempersepsikan tanda-tanda panjang seperti alif, memang, sukun/meninggal, dan waw sukun/gigit debu.

- 5) Siswa tidak melihat dengan jelas hukum-hukum bacaan (tajwid, misalnya ikhfa dan kaidah-kaidah pemahaman lainnya).

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi siswa Kesulitan membaca Al-Qur'an.

Menurut dalyono (1997:55-60) secara keseluruhan unsur-unsur penyebab tercapai atau tidaknya suatu pengalaman pendidikan dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu:

a. Faktor batin

Faktor internal juga dipisahkan menjadi beberapa bagian, khususnya:

1) Kesejahteraan

Kesejahteraan fisik dan dunia lain sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Gagasan bahwa seseorang terus-menerus tidak sehat, mengalami sakit kepala, demam, dan sebagainya, dapat menyebabkan hilangnya energi untuk belajar. Apalagi jika dunia lain (kesehatan psikologis) Anda tidak bagus, misalnya Anda mengalami masalah mental, sensasi ketidakpuasan, ini bisa memperlambat atau mengurangi energi Anda untuk belajar.

2) Wawasan dan Kemampuan

Kemampuan dalam suatu hal sebagian besar gampang

dipelajari dan hasilnya akan lebih sering daripada tidak. Kemudian lagi, individu dengan pengetahuan kurang akan lebih sering mengalami tantangan belajar, penalaran lambat sehingga prestasi sekolah rendah. Selain itu, kemampuan sangatsangat mempengaruhi hasil belajar. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan penunjang yang tinggi, maka sistem belajar mudah dan berhasil dibandingkan dengan orang yang memiliki kemampuan namun wawasannya rendah atau lebih baik.

3) Minat dan Inspirasi

Ketertarikan dan inspirasi adalah dua aspek nyata yang juga mempengaruhi pencapaian pembelajaran. Ketertarikan dapat tercipta karena daya pikat yang melampaui hati. Meningkatnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain dorongan yang memaksa untuk meningkatkan rasa percaya diri atau memperoleh pekerjaan yang terhormat dan kebutuhan untuk hidup dengan gembira. Minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah

Inspirasi merupakan dorongan utama atau dorongan utama untuk menyelesaikan suatu karya yang dapat juga mempelajari bidang kekuatan utama dengan akan

menyelesaikan semua latihan pembelajaran mereka dengan penuh semangat, penuh dengan energi atau kegembiraan.

4) Cara Belajar

Cara seseorang belajar mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Meneliti tanpa memusatkan perhatian pada strategi dan faktor sains fisiologis, mental, dan kemakmuran akan menghasilkan hasil yang tidak sesuai.

5) Memori rendah

Rendahnya daya ingat sangat mempengaruhi hasil belajar anak. Anak-anak yang rajin membaca buku namun daya ingatnya belum sempurna akan kalah dengan anak-anak yang daya ingatnya tinggi.

6) Usia Muda

Usia anak juga merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Menjadi terlalu muda adalah salah satu variabel yang dapat menyebabkan masalah belajar pada anak-anak. Usia yang terlalu muda atau terlalu tua dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mendapatkan materi pembelajaran.

7) Perasaan

Perasaan juga mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Perasaan dicirikan sebagai sentimen yang digabungkan dengan perubahan pada tubuh. Perasaan yang akan membantu mempercepat pengalaman pendidikan.

8) Disposisi dan Perilaku

Dalam keadaan dan perilaku yang bergejolak, anak-anak tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik

9) Kepastian

Seseorang yang merasa bisa mempelajari sesuatu maka keyakinannya akan mengantarkannya pada kemajuan

10) Perkembangan Atau Status

Dalam pembelajaran, perkembangan atau status sangatlah definitif. Dengan demikian, setiap usaha belajar akan berhasil jika dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan seseorang (Subini: 19-25)

a. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak serta keluarga yang menjadi penghuni rumah. Tingkat sekolah wali, besarnya gaji, cukup atau tidak cukup pertimbangan dan arahan dari wali, apakah kedua wali mengelola semuanya dengan baik, apakah kedua wali mengetahui tentang anak-anak mereka, terlepas dari

apakah keadaan rumah sepi, yang semuanya berdampak pada pencapaian. hasil belajar.

2) Sekolah

Kondisi sekolah tempat mereka berkonsentrasi juga mempengaruhi tingkat kemajuan belajar. Sifat pendidik, cara mengajar, kewajaran program pendidikan dengan kemampuan anak, keadaan tempat kerja atau perangkat sekolah, keadaan ruangan dengan jumlah per kelas, pelaksanaan prakarsa sekolah, hal ini mempengaruhi hasil belajar anak.

3) Masyarakat

Keadaan lingkungan sekitar juga menentukan prestasi belajar anak, jika suasana umum terdiri dari orang-orang terpelajar atau memang berpusat pada pendidikan maka akan menunjang prestasi belajar anak

4) Iklim umum

Lingkungan sehari-hari juga penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya, dengan asumsi bahwa rumah penghuninya sangat dekat satu sama lain, kondisi lalu lintas yang riuh, kebisingan tanaman, polusi udara, dll, akan menghambat atau menghalangi prestasi belajar anak-anak.

5) Hubungan Dengan Teman

Wajar jika seseorang membutuhkan seorang teman yang tidak diragukan lagi yang sering bertemu, bergaul, dan terhubung satu sama lain dengan fokus yang ekstrim. Hal ini mempengaruhi perubahan moral dan perilaku mereka. Seorang anak muda yang hidup berdampingan dengan teman-teman yang luar biasa dan memiliki karakter yang luar biasa, maka dia akan mengikuti cara berperilaku temannya. Sementara itu, jika seorang pemuda bergaul dengan sahabat yang beretika buruk, maka dia akan bersikap buruk (Muhammad Jamaluddin Ali Mahfuz, 2001: 232)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif emosional dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali metode guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IX SMPN 1 Muko Bathin VII, Bungo. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa, dan kepala sekolah, dengan teknik snowball sampling. Data diperoleh dari sumber primer (observasi, wawancara) dan sekunder (literatur, dokumentasi). Analisis data dilakukan

melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Muko Bathin VII Kabupaten Bungo menghadapi tantangan karena banyak siswa kelas IX belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama dalam tajwid dan makhraj. Untuk mengatasinya, guru PAI menerapkan strategi khusus, seperti mengalokasikan jam pelajaran tambahan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, membimbing siswa secara individual, serta memfokuskan perhatian pada siswa yang benar-benar mengalami kesulitan. Siswa yang sudah lancar membaca didorong untuk membantu temannya, meskipun keterbatasan waktu dan belum adanya kegiatan ekstrakurikuler BTQ menjadi hambatan utama. Faktor yang memengaruhi kesulitan siswa antara lain pergaulan dengan teman yang kurang mendukung, kurangnya perhatian keluarga terutama orang tua, serta pengaruh teknologi modern yang membuat siswa

lebih tertarik pada gawai daripada belajar Al-Qur'an. Meskipun demikian, guru PAI tetap berupaya membangun motivasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta melakukan seleksi siswa yang mengalami kendala untuk diberikan pembelajaran khusus secara berkala, dengan tujuan agar seluruh siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sekaligus membentuk karakter Islami.

5. PENUTUP

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Muko-Muko Bathin VII Kabupaten Bungo menggunakan strategi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dengan memanfaatkan satu jam pelajaran PAI untuk kegiatan mengaji, mengidentifikasi kemampuan siswa secara individual untuk mengetahui siapa yang masih kesulitan, serta membentuk forum khusus pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan antara lain pengaruh pergaulan teman sebaya yang dapat mendorong ke arah positif maupun negatif, perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, serta pengaruh teknologi modern, khususnya penggunaan smartphone yang sering mengalihkan perhatian siswa dari belajar Al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, 2014, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali.
- Aryani, Evilia Lingga, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017", Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.
- Asmani, Jamal Ma'ruf, 2009, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Jogjakarta: Diva Press.
- Bahaj An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin. Cetakan Pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim Bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnu Jauzi. 2:205.
- Chaer, Abdul, "Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an", Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Dalyono, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dalyono, M, "Psikologi Pendidikan", Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI. 2013. Al-Wasim (Al-Qur'an dan Terjemahannya), Bekasi: Cipta Bagus Sagara.
- Departemen Pendidikan Nasional , 2007, *kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 1985, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: T.Pn
- Eggen, Paul Dan Don Kauchak, "Strategi Dan Model Pembelajaran", Jakarta Barat: PT. Indeks, 2012.

- Inayati, Lutfhfiana Hanif, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Di SMA Negeri 1 Pleret Bantul”*, Yogyakarta: UIN, 2009.
- Kementrian Agama RI, *“Al-Qur’an Dan Terjemah”*, Jakarta: Wali, 2012
- Kusrini, Siti 1995, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang:IKIP Malang.
- Lestari, Rohmi, *“Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Active Learning Pada Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Akademik 2015/2016”*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Madyan, Ahmad Shams, *“Peta Pembelajaran Al-Qur’an”* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mahfuzh, Muhammad Jamaluddin Ali, *“Psikologi Anak Dan Remaja Muslim, Shiddiq Dan Zaman”*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Mahmud, *“Pemikiran Pendidikan Islam”*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid Abdul, 2013, *strategi pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Meleong J lexi, 2007, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur’an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milles B Matthew, dan Huberman Michael diterjemahkan oleh Tjep Rohendi
- Mohammad Romadhan, 2010, *Strategi Guru dalam Menangani Kesulitan Anak Belajar Al-Qur’an Menggunakan Metode Iqro di Kelurahan Palangka Kota*.
- Alam, Tombak, 1995, *Metode Membaca Al-Qur’an 5 Kali Pandai*, Jakarta: PT. Reneka Cipta.

- Muffarokah, Anissatul, *"Strategi Belajar Mengajar"*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Paturrohman, Dkk, *"Strategi Belajar Mengajar"*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Rohidi, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sabri, Ahmad, 2005, *Strategi Belajar Mengajar dalam Macro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sarosa, Samiaji, *"Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar"*, Jakarta: Indeks, 2012.
- Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Subagyo Joko, 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta :RinekaCipta.
- Subini, Nini, 2011, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, jogjakarta: penerbit Ombak.
- Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D"*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Surianyah Ahmad, 2014, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta :Rajawali Pres.
- Syamsuddin Sahiron, 2010, *Studi Al-Qur'an metode dan konsep*, Yogyakarta: Elsaq Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. 2004. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M. Uzer, 1994, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, *"Tentang Sistem Pendidikan Nasional"*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.